

TEHNIK PELAKSANAAN PENELITIAN KUANTITATIF (Technique Of Quantitative Research)

Andi Fitriani Djollong

andifitriandjollong71@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract: In general research purposes, there are three kinds of nature discovery, verification, and development. Discovery means that the data obtained from the study is that the data really new, not previously been known. Verification means that the data obtained was used to prove the existence of doubts to information or knowledge. Development means deepen and broaden existing knowledge. In general, the data obtained from the study can be used to understand, solve and anticipate problems. Understanding means to clarify an issue or information is unknown and later became know, solving means minimizing or eliminating the problem, and anticipate the means to strive for the problem does not occur. Quantitative research is a process of discovering knowledge to use the data in the form of numbers as a tool to analyze information about what we want to know. Method of quantitative research is research that is loaded with nuance figures in data collection techniques in the field. Quantitative research has characteristics that (1) the hard sciences, (2) the focus of 'compact' and narrow, (3) reductionistic, (4) logical reasoning and deductive, (6) the knowledge base: a causal relationship (7) test theory, (8) control over the variables, (9) instrument, (10) the basic elements of analysis: numbers, (11) a statistical analysis of data, (12) generalization.

Keywords: Technique, Quantitative research, data really new

Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yakni (1) ilmu-ilmu keras, (2) fokus 'ringkas' dan sempit, (3) reduksionistik, (4) penalaran logis dan deduktif, (6) basis pengetahuan : hubungan sebab akibat (7) menguji teori, (8) kontrol atas variable, (9) instrument, (10) elemen dasar analisis : angka, (11) analisis statistik data, (12) generalisasi.

PENDAHULUAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris

berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati, dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita

¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, (Cet. VI; Bandung; Alfabeta, 2009). h. 2.

ketahui.² Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yakni (1) ilmu-ilmu keras, (2) focus 'ringkas' dan sempit, (3) reduksionistik, (4) penalaran logis dan deduktif, (6) basis pengetahuan : hubungan sebab akibat (7) menguji teori, (8) kontrol atas variable, (9) instrument, (10) elemen dasar analisis : angka, (11) analisis statistik data, (12) generalisasi.³

Metode kuantitatif digunakan apabila : 1) Bila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah adalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara teori dengan pelaksanaan. 2) Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Metode ini cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam. 3) Bila ingin diketahui pengaruh perlakuan/treatment tertentu terhadap yang lain, 4) Bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian, 5) Bila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur. 6) Bila ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan terhadap validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu.⁴

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

²Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Cet. II; Malang; UIN Maliki Press, 2009). h.172.

³Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. (Cet. II ; Bandung: Simbiosis Rekatan Media, 2011), h. 47-48.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, h. 23-24.

Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : 1) Apakah yang dimaksud dengan variabel penelitian ? 2) Bagaimana Macam-macam variabel penelitian ? 3) Apakah yang dimaksud Defenisi Operasional ? 4) Apakah itu instrumen penelitian ?

PEMBAHASAN

1. Variabel :

a. Pengertian variabel penelitian

Kata variabel tidak ada dalam perbendaharaan Indonesia, karena variabel berasal dari kata bahasa Inggris *variable* yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah. Namun bahasa Indonesia kontemporer telah terbiasa menggunakan kata variabel ini dengan pengertian yang lebih tepat disebut *bervariasi*. Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya.⁵ Variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut.⁶

Variabel atau faktor penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Arti variabel secara umum adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam penelitian. Ada yang juga yang menganggap variabel sebagai gejala yang bervariasi. Hal yang penting kita cermati bahwa variabel atau variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁷ Variabel adalah "A *variabel is a construct or a characteristic that can take on different values or scores*".⁸ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari

⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet.III, Jakarta: Kencana, 2008). h. 59.

⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 59.

⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Cet.I, Yogyakarta; Ruzz Media, 2011), h. 108.

⁸Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Cet.III, Jakarta: Kencana, 2013). h. 138.

orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹¹ Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari.¹² Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah bentuk konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel dapat dikatakan sebagai sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Variabel adalah sesuatu yang bervariasi.¹³

Identifikasi variabel sebenarnya akan dengan mudah dilakukan oleh peneliti setelah mengambil suatu kesimpulan teoritis berdasarkan penelaahan kepustakaan. Ini dikerjakan pada saat penelitian itu dilakukan. Variabel suatu penelitian ditentukan oleh landasan teoritis yang mendasarinya. Apabila landasan teoritis penelitian berbeda, maka variabel dalam penelitian juga berbeda. Jumlah variabel dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh kecanggihan rancangan penelitiannya. Makin sederhana suatu rancangan penelitian akan melibatkan lebih sedikit variabel dalam penelitian, dan sebaliknya makin canggih suatu rancangan penelitian akan melibatkan lebih banyak variabel di dalamnya.¹⁴

Beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan pusat perhatian dan merupakan unsur yang sangat penting di dalam penelitian kuantitatif yang

dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Kalau peneliti akan memilih variabel penelitian baik yang dimiliki orang obyek, maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, maka harus ada variasinya. Penelitian dapat bervariasi, penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi. Agar variabel dapat diukur maka variabel harus dijelaskan ke dalam konsep operasional variabel untuk itu maka variabel harus dijelaskan indikator-indikatornya.

Dinamakan variabel karena ada variasinya. Jadi, kalau peneliti akan memilih variabel penelitian, baik yang dimiliki objek orang maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, maka harus ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan variabel untuk dapat bervariasi harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek atau objek yang bervariasi.

a. Macam-Macam Variabel Penelitian

Variabel merupakan pusat perhatian dalam penelitian kuantitatif. Variabel dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Variabel dapat dibedakan atas kuantitatif dan kualitatif. Variabel kuantitatif diklasifikasikan oleh Suharsini Arikunto menjadi dua kelompok yaitu:¹⁵

1. *Variabel diskrit* disebut juga variabel nominal atau variabel kategorik karena hanya dapat dikategorikan atas dua kutub yang berlawanan yakni "ya" dan "tidak". Misalnya ya wanita, atau dengan kata lain: "wanita-pria", "hadir-tidak hadir", "atas-bawah". Angka-angka yang digunakan dalam variabel diskrit ini untuk menghitung, yaitu banyaknya pria, banyaknya yang hadir dan sebagainya. Maka angka dinyatakan sebagai *frekuensi*.
2. *Variabel Kontinum* : dipisahkan menjadi tiga variabel kecil yaitu :
 - a. *Variabel Ordinal*, yaitu variabel yang menunjukkan tingkatan misalnya panjang, kurang panjang, pendek. Sebuatan lain adalah variabel "lebih kurang" karena yang satu mempunyai kelebihan dibandingkan yang lain. Contoh : Ani terpandai, siti pandai, nono tidak pandai

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, h. 38.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, h. 38.

¹¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Cet.14; Jakarta, Rinneka Cipta, 2010). h. 159

¹²Karlinger, Fred, N. *Foundation of Behavior Science Research*. Holt, Rinehart. 1973.

¹³Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 109.

¹⁴Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, h. 139.

¹⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIV; Jakarta: Rinneka Cipta, 2010). h. 159-160.

b. *Variabel Interval*, yaitu variabel yang mempunyai jarak, jika dibandingkan dengan variabel lain, sedang jarak itu sendiri dapat diketahui dengan pasti. Misalnya: Suhu udara di luar 31°C. suhu tubuh kita 37°C. Maka selisih suhu adalah 6°C. Dibandingkan dengan variabel ordinal, jarak dalam variabel ordinal tidak jelas. Jarak kepandaian antara Ani dan Siti tidak dapat diukur.

c. *Variabel Ratio*, yaitu variabel perbandingan. Variabel ini dalam hubungan antar-sesamanya merupakan "sekian kali". Contoh: berat pak Karto 70 kg, sedangkan anaknya 35 kg. maka pak Karto beratnya dua kali berat anaknya.

Konsep dapat diubah menjadi variabel, caranya adalah dengan memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri. Ada beberapa jenis variabel,¹⁶ yang dikemukakan oleh Moh. Pabundu Tika yaitu sebagai berikut :

1. *Variable Continue* dan *Variable Deskrit*

Variable continue adalah variabel yang dapat ditemukan nilainya dalam jangka waktu tertentu dengan decimal yang tidak terbatas. Contoh berat badan ditulis 75.0 kg, 76,145 kg, luas 15,6 ha, 20,825 ha dan sebagainya.

Variable deskrit adalah konsep yang nilainya tidak dapat dinyatakan dalam bentuk pecahan atau decimal di belakang koma. Contoh jumlah anak dalam satu keluarga adalah deskrit seperti dua, tiga, atau empat tidak pernah 2,8 atau 3.9 dan sebagainya.

2. Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel bebas (*independent variable*) adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini disebut sebagai variabel stimulus, *predictor antecedent*.

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Sebagai gambaran dalam suatu hubungan antara 2 (dua) variabel, misalnya antara variabel Y dan variabel X. Jika variabel Y disebabkan oleh variabel X maka Y dinamakan variabel terikat dan variabel X adalah variabel

bebas. Contoh hubungan antara konsumsi dan pendapatan, pendapatan adalah variabel bebas dan konsumsi adalah variabel terikat.

3. Variabel Aktif dan Variabel Atribut

Variabel aktif adalah variabel yang bisa dimanipulasi. Contoh jika seorang peneliti memanipulasikan metode mengajar, cara menghukum mahasiswa, maka metode mengajar, cara menghukum mahasiswa adalah variabel aktif. Karena variabel ini bisa dimanipulasi.

Variabel atribut adalah variabel yang tidak bisa atau sukar dimanipulasi. Variabel atribut pada umumnya merupakan karakteristik manusia seperti intelegensia, jenis kelamin, pendidikan, sikap, dan sebagainya.

4. Variabel Moderator dan Variabel Random

Jika dilihat suatu hubungan antarvariabel, biasanya terdapat sebuah variabel terikat (dependen) dan beberapa variabel bebas dan semua variabel bebas telah diperkirakan dalam membuat hubungan tersebut. Jika Y adalah variabel terikat dan variabel ini tergantung dari empat buah variabel bebas: X1, X2, X3, dan X4, maka fungsinya :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, \text{ dan } X_4)$$

Jika ada variabel lain yang dianggap berpengaruh terhadap variabel terikat tersebut, tetapi tidak mempunyai pengaruh utama, maka variabel ini dinamakan *variabel moderator*.

Misalnya, variabel yang mempengaruhi terhadap permintaan ikan (Y) adalah harga ikan (X1), pendapatan (X2) dan harga daging (X3). Variabel tersebut adalah variabel utama, jika suku bangsa juga berpengaruh tetapi bukan penyebab utama, maka suku bangsa adalah variabel moderator.

Di samping variabel-variabel tertentu yang nyata mempengaruhi variabel terikat, masih terdapat berjenis-jenis variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan hubungan di atas. Variabel ini dinamakan *variabel random*, pengaruhnya dapat dilihat berdasarkan kesalahan yang timbul dalam mengadakan estimasi.

Contoh: Estimasi bahwa suku Bugis-Makassar, 100% makan ikan, namun berdasarkan hasil penelitian, hanya 95% makan ikan, sedangkan 0,5 % adalah *error estimasi* yang

¹⁶Moh. Pabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis*. (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006). h. 19.

disebabkan oleh faktor alergi, vegetarian dan sebagainya.

Sugiyono mengemukakan bahwa menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian¹⁷ dapat dibedakan menjadi: 1) Variabel independen : Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) 2) Variabel Dependen “ sering disebut sebagai output, criteria, konsekuensi. Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas 3) Variabel Moderator: adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen kedua. 4) Variabel intervening: variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. 5) Variabel kontrol: adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.

Untuk dapat menentukan kedudukan variabel independen, dan dependen, moderator, intervening atau variabel yang lain, harus dilihat konteksnya dengan dilandasi konsep teoritis yang mendasari maupun hasil dari pengamatan yang empiris. Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan kajian teoritis, dan melakukan studi pendahuluan

terlebih dahulu pada obyek yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di obyek penelitian. Sering terjadi rumusan masalah penelitian dibuat tanpa melalui studi pendahuluan ke obyek penelitian, sehingga setelah dirumuskan ternyata masalah itu tidak menjadi masalah pada obyek penelitian. Setelah masalah dapat difahami dengan jelas dan dikaji secara teoritis, maka peneliti dapat menentukan variabel-variabel penelitiannya.

Ada beberapa pertimbangan untuk menentukan variabel, yaitu :¹⁸

1. Pertimbangan teoritis. Menentukan variabel , sebagai variabel moderator, kita perlu belajar bagaimana variabel tersebut berinteraksi dengan variabel bebas untuk menimbulkan dampak yang berbeda terhadap variabel terikat. Berdasarkan dengan landasan teoritis yang kita gunakan, perlu mengajukan pertanyaan sebagai berikut 1) Apakah variabel berkaitan dengan teori yang kita pakai dalam penelitian? 2) Seberapa jauh variabel tersebut membantu kita jika terjadi interaksi? Artinya, apakah interpretasi dan aplikasi tersebut secara teori berbeda? 3) Apakah mungkin terjadi interaksi?
2. Pertimbangan Rancangan. Melalui pertanyaan sebagaimana yang dikemukakan di atas adalah pertanyaan yang berhubungan dengan rancangan eksperimen yang dipilih dan kesesuaiannya untuk mengendalikan sumber-sumber kebiasaan. Untuk itu, kita perlu mengajukan pertanyaan sebagai berikut Apakah keputusan kita tentang variabel moderator dan control telah memenuhi persyaratan rancangan penelitian berkenaan dengan sumber-sumber ketidakvalidan?
3. Pertimbangan Praktis. Kita sebagai peneliti dapat mengkaji beberapa variabel dalam penelitian yang kita lakukan pada satu saat yang sama. Adanya keterbatasan bagi kita sebagai manusia, dan juga adanya keterbatasan dalam hal keuangan atau financial serta batasan waktu menyelesaikan penelitian. Berkenaan dengan pertimbangan-pertimbangan praktis ini, ada beberapa pertanyaan yang perlu kita ajukan. 1)

¹⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, h. 39-40.

¹⁸Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, h. 153.

Seberapa sulit untuk menentukan apakah suatu variabel dikategorikan sebagai variabel moderator atau control? 2) Jenis sumber-sumber seperti apa yang tersedia dan sumber macam apa yang dipakai untuk menentukan sebagai variabel moderator? 3) Seberapa banyak kontrol yang kita lakukan dalam penelitian?

d. Macam-Macam Paradigma Penelitian

a). Pengertian Paradigma Penelitian

Penelitian kuantitatif, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian. Paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.¹⁹

Paradigma adalah acuan longgar dalam penelitian yang berupa : asumsi, dalil, aksioma, postulat, atau konsep yang akan digunakan sebagai petunjuk penelitian.²⁰ Kegiatan meneliti ditentukan oleh paradigma, paradigma merupakan "*A set of the assumptions, concepts, and proposition that are logically structured*", jadi paradigma mempunyai tiga unsur penting: asumsi, konsep, dan proposisi. Ketiganya mempengaruhi penelitian. Paradigma, cara atau orientasi berpikir peneliti menjadi terarah. Sesuai dengan asumsi, konsep, dan proposisi paradigma tertentu. Penelitian yang dilakukan tentu menjadi fokus.²¹ Paradigma adalah cara pandang umum seseorang (peneliti) terhadap fenomena atau realitas. Dengan kata lain, paradigma adalah cara kita melihat suatu realitas. Uraian atau deskripsi tentang realitas,

kompleksitasnya, atau fenomena sebagai suatu objek yang diamati sangat ditentukan oleh paradigma tertentu. Paradigma diikuti dan dipraktikkan sehingga pola interaksi diatur, pentingnya pengerjaan sesuatu. Ada hal-hal yang dibolehkan, dalam mengerjakannya termasuk alasan-alasan dibolehkan. Di samping itu ada larangan-larangan yang berlaku ketika melaksanakan kegiatan atau terjadinya suatu peristiwa.²²

Paradigma merupakan pandangan ihwal dunia, sudut pandang umum, cara menguraikan kompleksitas dunia sebenarnya. Paradigma tertanam dalam sosialisasi para pengikut dan praktisi: paradigma menyatakan apa yang penting, boleh dan beralasan. Paradigma bersifat normatif, memberitahu praktisi apa yang harus dilakukan tanpa harus mempertimbangkan epistemolog ekstensial. Namun inilah yang merupakan kekuatan dan kelemahan paradigma. Kekuatannya memungkinkan suatu kegiatan terlaksana, kelemahannya adalah bahwa alasan kegiatan itu tersembunyi dibalik asumsi-asumsi yang tidak perlu dipertanyakan kebenarannya".²³

Paradigma menjadi alat kontrol manusia untuk berbuat, berlaku sesuai dengan kaidah-kaidah. Aktivitas ada karena berlakunya paradigma. Ada asumsi-asumsi dasar untuk melaksanakan kegiatan. Hasilnya bila salah atau benar. Normativitas, paradigma bisa bernilai benar atau salah. Artinya, cara pandang manusia terhadap realitas diatur oleh paradigma. Jadi, paradigma adalah pandangan mendasar mengenai pokok persoalan, tujuan, dan sifat dasar bahan kajian. Suatu paradigma terkandung sejumlah pendekatan. Suatu pendekatan terkandung sejumlah metode. Dalam suatu metode terkandung sejumlah teknik. Sedangkan dalam suatu teknik terkandung sejumlah cara dan piranti.

Paradigma yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmiah ada dua yaitu paradigma ilmiah dan paradigma alamiah. Paradigma alamiah mempunyai maksud dalam usahanya menemukan pengetahuan melalui verifikasi hipotesis yang dispesifikasikan secara apriori. Paradigma alamiah sebaliknya tidak

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, h. 42.

²⁰Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, h.199.

²¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Cet.II, Bandung; Sinar Baru Galesong, 2001). h. 13.

²²Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, h. 14.

²³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, h. 14.

diperkenankan memformulasikan secara apriori. Datanya dikumpulkan serta dikategorisasikan dalam bentuk kasar dan diunitkan oleh peneliti untuk dianalisa. Di samping itu, peneliti kurang dibimbing oleh desain yang lengkap, dibanding dengan paradigma ilmiah. Peneliti menitikberatkan upayanya pada usaha menemukan unsure-unsur atau pengetahuan yang belum ada dalam teori yang berlaku. Di sinilah ada peluang untuk mengkonstruksi konsep atau teori yang baru.²⁴

Paradigma merupakan suatu kerangka berpikir yang mendasar dari suatu kelompok ilmuwan yang menganut suatu pandangan yang dijadikan landasan untuk mengungkap suatu fenomena dalam rangka mencari fakta. Jadi, paradigma itu sebagai acuan yang menjadi dasar bagi setiap peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya. Sebagai mahasiswa, kita harus memahami paradigma penelitian kualitatif. Karena hal ini sangat berguna jika kita ingin melakukan suatu penelitian, terutama jika kita ingin melakukan penelitian dalam bidang ilmu sosial. Sebagaimana diketahui bahwa paradigma penelitian kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola. Gejala-gejala sosial dan budaya dianalisis dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku, dan pola-pola yang ditemukan tadi dianalisis lagi dengan menggunakan teori yang objektif.

b. Macam-Macam Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ada dua, yaitu naturalistik dan konvensional atau eksperimental. Paradigma pertama dikenal dengan paradigma kualitatif. Sedangkan paradigma kedua disebut paradigma kuantitatif. Kedua paradigma ini termasuk paradigma ilmu pengetahuan karena penelitian sebagai salah satu aktivitas untuk menciptakan ilmu pengetahuan.²⁵

Paradigma kuantitatif dirancang sesuai dengan asumsi paradigma kuantitatif, sedangkan penelitian kualitatif dirancang sesuai dengan

asumsi paradigma kualitatif. Ini berarti suatu paradigma membentuk metodologi. Menurut Creswell, tiap paradigma menggunakan asumsi yang berbeda. Untuk memahami asumsi dari masing-masing paradigma, dapat dari asumsi ontologis, epistemologis, aksiologis, retorik, dan metodologis.²⁶ Masing-masing asumsi ini penting dipahami karena akan memberikan arah untuk merancang seluruh tahap-tahap penelitian. Asumsi-asumsi dalam paradigma kuantitatif dan kualitatif dapat dilihat pada tabel berikut.²⁷

Metode kuantitatif, dianut suatu paradigma bahwa dalam setiap event/peristiwa sosial mengandung elemen-elemen tertentu yang berbeda-beda dan dapat berubah. Elemen-elemen dimaksud disebut dengan variabel. Variabel dari setiap even, baik yang melekat padanya maupun yang mempengaruhi/dipengaruhinya, cukup banyak, karena itu tidak mungkin menangkap seluruh variabel itu secara keseluruhan. Atas dasar itu, dalam penelitian kuantitatif ditekankan agar obyek penelitian diarahkan pada variabel-variabel tertentu saja yang dinilai paling relevan. Apa pun paradigma yang dipilih oleh peneliti, tampak jelas bahwa semua jenis kajian keilmuan harus: (1) dilakukan secara sistematis, (2) didasarkan pada data, (3) dilandasi wawasan teoretik, (4) disajikan secara teoretik, (4) disajikan secara eksplisit, (5) disemangati tindakan reflektif, dan (6) ditutup dengan akhiran terbuka (*open-ended*).

d. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati.²⁸ Menurut Kerlinger, Defenisi operasional melekatkan arti pada suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Kemungkinan lainnya, suatu defenisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya. Suatu defenisi operasional merupakan semacam buku pegangan yang berisi petunjuk bagi peneliti. Alhasil, defenisi

²⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, h.199.

²⁵Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, h. 18

²⁶Ulber Silalahi. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet.II; Bandung: Refika Aditama, 2010). h. 83.

²⁷Ulber Silalahi. *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 84

²⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000). h. 76.

operasional berbunyi : “kerjakan ini dan itu dengan cara begini dan begitu”. Singkatnya, defenisi macam ini memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan memerinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga defenisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan varaibel yang sama. Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Defenisi Operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Defenisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran adalah cara di mana variable dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya. Sehingga dalam defenisi operasional mencakup penjelasan tentang : Nama variabel, Defenisi variable berdasarkan konsep/maksud penelitian, hasil ukur / Kategori, Skala pengukuran.

2. Instrumen Penelitian

a. Pengertian Instrumen Penelitian

Peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen akan bergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Pengertian dasar dari instrumen penelitian adalah : *Pertama*, instrumen penelitian mempunyai posisi yang teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. *Kedua*, instrumen penelitian adalah bagian paling rumit dari proses penelitian. Kesalahan dibagian ini dapat dipastikan penelitian akan gagal atau berubah dari konsep semula. *Ketiga*, bahwa pada dasarnya instrument penelitian kuantitatif

memiliki dua fungsi yaitu sebagai substitusi dan sebagai suplemen.²⁹

Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuosioner.³⁰

Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian³¹. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.³² Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.³³ Instrumen pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Atribut kognitif perangsangnya

²⁹Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Cet,V; Jakarta: Kencana, 2010). h. 95.

³⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 223.

³¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 102.

³²Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000). h. 134.

³³Ibnu Hadjar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996). h. 160.

adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.³⁴

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Data mempunyai kedudukan penting dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti sekaligus berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis. Benar tidaknya data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data lebih banyak tergantung dari benar tidaknya instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu dalam setiap penelitian masalah instrumen harus mendapatkan penggarapan yang cermat sebelum penelitian dilakukan. Instrumen adalah alat pengumpul data penelitian, sehingga harus dapat dipercaya, benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (valid). Oleh karena itu instrumen harus valid dan reliabel.

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sedangkan Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

b. Jenis-jenis Instrumen Penelitian

Ada beberapa jenis instrumen yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Tes

Istilah tes diambil dari kata testum. Suatu pengertian dalam bahasa Prancis kuno

yang berarti piring untuk menyisahkan logam-logam mulia. Adapula yang mengartikan sebagai sebuah piring yang dibuat dari tanah. Seorang ahli bernama James Ms. Cattell, pada tahun 1890 telah memperkenalkan pengertian tes ini kepada masyarakat melalui bukunya yang berjudul *Mental Test and Measurement*.³⁵

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengukuran, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁶ Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program. Tes merupakan alat pengumpul informasi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu.

2. Kuesioner (*questionair*)

Kuesioner juga sering dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan dan lain-lain perlu diketahui dalam kuesioner ini. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi³⁷ Responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.³⁸ Angket atau kuesioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati. Pertanyaan dalam seperangkat kuesioner ialah tentang indikator dari konsep.³⁹

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

³⁵Suharsini Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h. 66.

³⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, h. 193.

³⁷Suharsini Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. h. 42.

³⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rinneka Cipta, 2010). h. 194.

³⁹Ulber Silalahi. *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 296.

³⁴Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008). h. 52.

dijawabnya.⁴⁰ Kuesioner merupakan instrument penelitian yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang⁴¹

1. Dipandang dari cara menjawab, maka ada :
 - a. Kuesioner terbuka, yang member kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri
 - b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada
 - a. Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - b. Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
3. Dipandang dari bentuknya, maka ada :
 - a. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - b. Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - c. *Check list*, sebuah daftar, di mana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai.
 - d. *Rating-scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Kuesioner mempunyai keuntungan dan kelemahan⁴², yaitu

Keuntungan keusioner

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden

- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga agi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Kelemahan Kuesioner

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali padanya.
- b. Sering sukar dicari validitasnya
- c. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- d. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pengumpulan data dengan kuesioner secara esensial, yaitu :

- a. Pernyataan masalah
- b. Pilih subjek
- c. Susun kuesioner : lebih atraktif dan singkat serta mudah dijawab
- d. Validasi kuesioner
- e. Siapkan surat pengantar
- f. Uji coba kuesioner kepada sampel kecil dari subjek
- g. Tindaklanjuti kegiatan
- h. Lakukan pengediatan kuesioner dan pengkodean terhadap tiap respons
- i. Analisis data
- j. Tulis satu laporan yang menyajikan temuan⁴³

Penyusunan kuesioner peneliti perlu memperhatikan isi pertanyaan dan pernyataan yang disusun sehingga responden mudah mengerti dan memahami maksud pertanyaan dan pernyataan yang ditulis peneliti. Peneliti perlu mengetahui prinsip penulisan pengukuran dan penampilan fisik dari sebuah kuesioner atau angket, yaitu :

- a. Isi dan tujuan pertanyaan. Yang dimaksud di sini adalah, apakah isi pertanyaan tersebut merupakan pengukuran atau bukan ? kalau berbentuk pengukuran, maka dalam membuat pertanyaan harus teliti, setiap

⁴⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 142.

⁴¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, h. 194.

⁴²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, h. 195-196.

⁴³Ulber Silalahi. *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 296.

pertanyaan harus skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.

- b. Bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan responden, keadaan sosial budaya.
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan. Tipe pertanyaan dapat terbuka atau tertutup, dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif atau negatif
- d. Pertanyaan tidak mendua. Setiap pertanyaan dalam kuesioner jangan mendua (*double-barreled*) sehingga menyulitkan responden untuk memberikan jawaban
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa. Setiap pertanyaan dalam kuesioner, sebaiknya juga tidak menanyakan hal-hal sekiranya responden sudah lupa, atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berpikir berat.
- f. Pertanyaan tidak menggiring. Pertanyaan dalam angket sebaiknya juga tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke jawaban yang tidak baik saja.
- g. Panjang pertanyaan. Pertanyaan jangan terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- h. Urutan pertanyaan. Urutan pertanyaan dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju ke hal yang sulit, atau diacak.
- i. Prinsip pengukuran. Kuesioner yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.
- j. Penampilan fisik angket. Penampilan fisik angket akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi kuesioner.⁴⁴

3. **Interviu (*interview*).**

Interviu atau wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Peneliti perlu memiliki anggapan dalam melakukan interviu bahwa :

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.⁴⁵

Interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang boleh dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Interviu digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.⁴⁶

Interviu adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subyek peneliti.⁴⁷ Interviu digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Ditinjau dari pelaksanaannya, interviu dibedakan atas:

- a. Interviu bebas, *inguided interview*, di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Interviu terpimpin, *guided interview*, yaitu interviu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

⁴⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 138.

⁴⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, h. 198.

⁴⁷Suharsini Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. h. 44.

⁴⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 142-144.

- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁴⁸

4. Observasi (pengamatan)

Observasi sebagai instrumen penelitian mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan instrumen lain, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁹ Observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁵⁰ Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memerhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁵¹

Observasi dapat dibedakan atas :

1. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi
 - a. Observasi berperan serta (*participant observation*), yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh responden.
 - b. Observasi Nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.
2. Dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi :

- a. Observasi terstruktur, adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati.

- b. Observasi tidak terstruktur, adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

5. Skala bertingkat (*Rating Scale*).

Rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subyektif yang dibuat berskala. Walaupun skala bertingkat ini menghasilkan data yang kasar, tetapi cukup memberikan informasi tertentu tentang program atau orang. Instrumen ini dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang menjalankan tugas, yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat -sifat. *Rating-Scale* harus diinterpretasikan secara hati-hati karena di samping menghasilkan gambaran yang kasar juga jawaban responden tidak begitu mudah dipercaya.⁵²

6. Dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan: a) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. b) *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.⁵³

Dalam penyusunan instrumen penelitian, ada enam langkah yaitu a) Mengidentifikasi variabel-variabel yang

⁴⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, h. 199.

⁴⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 145.

⁵⁰Suharsini Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. h. 45.

⁵¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, h. 200

⁵²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, h. 200-201.

⁵³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, h. 202.

diteliti. b) Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi. c) Mencari indikator dari setiap dimensi. d) Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen. e) Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen.⁵⁴

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a) Validitas Instrument Penelitian

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁵ Validitas suatu instrumen menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur.⁵⁶

Validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan di mana-mana. Alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti. Pencapaian tingkat validitas instrumen penelitian, maka alat ukur yang dipakai dalam instrumen jugag harus memiliki tingkat validitas yang baik.⁵⁷

b) Realibilitas Instrument Penelitian

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran.⁵⁸ Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama,

akan menghasilkan data yang sama.⁵⁹ Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Misalnya, menimbang beras dengan timbangan beras, mengukur panjang kain dengan meter, dan sebagainya.⁶⁰

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan, atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan.

Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Mendesain instrumen penelitian yang reliabel adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap peneliti. Untuk mencapai tingkat kepekaan dan realibilitas instrumen yang diharapkan, maka peneliti perlu sebelumnya mengetahui apa sesungguhnya yang akan diukur dan metode pengumpulan data apa yang akan digunakan. Selain itu, untuk mencapai tingkat kepekaan dan reliabilitas, perlu dimengerti serta memerhatikan aspek: kemantapan, ketepatan dan homogenitas instrumen.⁶¹

Kemantapan instrumen yang dimaksud bahwa apabila instrumen itu dipakai untuk mengukur sesuatu berulang kali, instrumen tersebut akan menghasilkan hasil ukuran yang sama, bahwa tidak terjadi perubahan kondisi di setiap pengukuran. Instrumen dikatakan memiliki ketepatan, apabila instrumen tersebut jelas, mudah dimengerti dan terperinci. Oleh karena itu, instrumen haruslah bersumber pada konsep penelitian yang telah dirumuskan dalam desain penelitian. Instrumen memiliki aspek homogenitas dimaksud bahwa instrumen

⁵⁴Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2008). h. 79.

⁵⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 121.

⁵⁶Sumadi Suryabrata.. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2008, h. 60.

⁵⁷Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. h. 98.

⁵⁸Ibnu Hadjar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada,1996) h. 160.

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 121.

⁶⁰ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. h. 96.

⁶¹ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. h. 97.

haruslah memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.

PENUTUP

Variabel atau faktor penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Arti variabel secara umum adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam penelitian. Ada yang juga yang menganggap variabel sebagai gejala yang bervariasi. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Jadi, kalau peneliti akan memilih variabel penelitian, baik yang dimiliki objek orang maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, maka harus ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan variabel untuk dapat bervariasi harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek atau objek yang bervariasi.

Paradigma menjadi alat kontrol manusia untuk berbuat, berlaku sesuai dengan kaidah-kaidah. Aktivitas ada karena berlakunya paradigma. Ada asumsi-asumsi dasar untuk melaksanakan kegiatan. Hasilnya bila salah atau benar. Dengan normativitas, paradigma bisa bernilai benar atau salah. Artinya, cara pandang manusia terhadap realitas diatur oleh paradigma. Jadi, paradigma adalah pandangan mendasar mengenai pokok persoalan, tujuan, dan sifat dasar bahan kajian. Dalam suatu paradigma terkandung sejumlah pendekatan. Dalam suatu pendekatan terkandung sejumlah metode. Suatu metode terkandung sejumlah teknik. Sedangkan dalam suatu teknik terkandung sejumlah cara dan piranti.

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Data mempunyai kedudukan penting dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang

diteliti sekaligus berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis. Benar tidaknya data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data lebih banyak tergantung dari benar tidaknya instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu dalam setiap penelitian masalah instrumen harus mendapatkan penggarapan yang cermat sebelum penelitian dilakukan. Instrumen adalah alat pengumpul data penelitian, sehingga harus dapat dipercaya, benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (valid). Oleh karena itu instrumen harus valid dan reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Cet.14; Jakarta, Rinneka Cipta, 2010.
- Arikunto Suharsini. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ardianto Elvinaro, *Metode Penelitian Untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet.2; Bandung:Simbiosis Rekatan Media, 2011.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Cet,V; Jakarta: Kencana, 2010.
- Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet.I; Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Hadjar Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kasiram Moh., *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Cet.II, Malang; UIN Maliki Press, 2009.
- Karlinger , Fred, N. *Foundation of Behavior Science Research*. Holt, Rinehart. 1973
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Bahasa*, Cet.1, Yogyakarta; Ruzz Media, 2011.
- Muljono, Pudji. 2002. *Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian*" Makalah disampaikan pada Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi FIS-UNJ tanggal 5 sampai dengan 9 Agustus 2002.

Pabundu Tika Moh.. *Metodologi Riset Bisnis*. Cet.I;
Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif
Dan R & D*, Cet.6, Bandung; Alfabeta,
2009.

Sudjana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan
Penilaian Pendidikan*. Cet.II, Bandung;
Sinar Baru Galesong, 2001.

Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta :
PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan
Pengembangan*, Cet.III, Jakarta: Kencana,
2013

Silalahi Ulber. *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet.II;
Bandung: Refika Aditama, 2010.

Siregar Parluhutan. *Paradigma Penelitian
Kuantitatif*.

[http://gioakram13.blogspot.com/2013/
05/paradigma-penelitian-kuantitatif-
dan.html](http://gioakram13.blogspot.com/2013/05/paradigma-penelitian-kuantitatif-dan.html). (20 Oktober 2014